

TANDA-TANDA HARI KIAMAT

Oleh : Mustari, S.A, MA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hari Akhir mungkin bukanlah istilah yang akrab bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, diperlukan adanya penjelasan atas masalah ini. Hari Akhir berarti ‘masa terakhir.’ Menurut kitab-kitab Islam, hal ini berarti sebuah periode waktu yang dekat dengan Hari Kiamat.

Berbagai tanda-tanda yang dikemukakan al-Qur’an ditambah dengan penjelasan tentang hari akhir melalui kitab hadis memungkinkan kita sampai pada sebuah kesimpulan yang sangat penting. Ayat-ayat al-Qur’an dan berbagai hadits mengungkapkan adanya dua tahap hari akhir. Tahap pertama adalah sebuah periode ketika seluruh manusia mengalami berbagai masalah materi dan spiritual. Setelah itu, bumi akan memasuki periode keselamatan yang disebut “Masa Keemasan” yang ditandai dengan kehidupan yang penuh rahmat dan berkah dengan tegaknya agama yang benar. Menjelang akhir Masa Keemasan, akan ada keruntuhan sosial dalam waktu singkat, dan inilah saatnya manusia menunggu hari kiamat.

Hari kiamat adalah sesuatu yang pasti terjadi, akan tetapi tidak ada satu mahlukpun di dunia ini yang mengetahuinya kapan peristiwa itu akan terjadi, sebagaimana ayat-ayat al-Qur’an menegaskan diantaranya :

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَحْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

Terjemahnya :

Segungguhnya hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. QS. Thaha (20) : 15¹

¹Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 432

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا تُجِيبُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ
ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا
عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui". QS. Al-A'raf (7) : 187²

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ
قَرِيبًا

Terjemahnya

Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah". dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh Jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya. QS. Al-Ahzab (33) : 63³

Ayat-ayat al-Qur'an ini memberi penegasan tentang kepastian datangnya kiamat, tetapi waktunya dirahasiakan Allah Swt., tujuannya adalah agar manusia tumbuh sikap kewaspadaannya, sehingga selalu berhati-hati agar tidak salah langkah yang dapat menyebabkan terjerumus kedalam kemaksiatan dan dosa, justeru termotivasi melakukan kebajikan dan amal shaleh.

² *Ibid*, h. 235

³ *Ibid*, h. 603

Sejak empat belas abad yang lalu Nabi Saw., telah dijelaskan melalui hadis-hadisnya tentang tanda-tanda hari kiamat,. ternyata tanda-tanda Hari tersebut saat ini telah mulai terlihat satu persatu. Munculnya tanda-tanda yang diberitakan empat belas abad yang lalu adalah kejadian besar yang diharapkan mampu meningkatkan iman dan ketaatan orang-orang beriman kepada Allah. Tentu bukan suatu kebetulan, dalam jangka waktu yang pendek seperti ini, seluruh tanda-tanda ini muncul satu demi satu. Tanda-tanda ini adalah kabar gembira bagi hamba-hamba Allah, sebagaimana firmanNya :

﴿٩٣﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سِيرِكُمْ ۖ آيَاتِهِ ۖ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ ۖ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, Maka kamu akan mengetahuinya. dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan". QS. An-Naml (27): 93.⁴

Pembahasan dalam makalah ini adalah untuk meneliti beberapa hadis yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat, dalam rangka mengetahui keshahihan hadis-hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan menjadi sasaran pembahasan makalah ini adalah untuk menelusuri bagaimana kualitas hadis tentang “Tanda-tanda hari kiamat”. Untuk terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan sub-sub rumusan masalah yang akan menajadi tahapan pembahasan sebagai berikut :

⁴ *Ibid*, h. 542

1. Bagaimana takhrij hadis tentang tanda-tanda kiamat?
2. Bagaimana I'tibar sanad hadis tentang tanda-tanda kiamat?
3. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang tanda-tanda kiamat?
4. Bagaimana kandungan (syarah) hadis tentang dimaksud?

II. PEMBAHASAN

A. *Takhrij Hadis*

Pelaksanaan kegiatan *takhrij al-hadis* pada makalah ini penulis memilih menggunakan metode *takhrij bi al-lafzh* dengan menelusuri kata-kata الرجال melalui alat bantu kamus hadis “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*”, berdasarkan penelusuran tersebut diperoleh data bahwa matan hadis :

((...)) مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقَالَ الْعِلْمُ وَيُظْهِرَ الْجَهْلُ وَيُظْهِرَ الرَّثَا وَتَكْثُرُ النِّسَاءُ وَيَقَلَّ الرَّجَالُ حَتَّى
يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمِ الْوَاحِدُ))

Terdapat pada; *Shahih al-Bukhari*, kitab ilmu, nomor bab 21, kitab nikah nomor bab 110, dan kitab al-Ushrati nomor bab 1; *Shahih Muslim*, kitab zakat nomor bab 56 dan kitab ilmu nomor bab 6; *Sunan Al-Turmuzi*, kitab *Fitan* nomor bab 24; *Sunan Ibnu Maja*, kitab *Fitan* nomor bab 25.⁵

Informasi yang ditunjukkan kamus hadis tersebut, penulis mengalami kesulitan menelusuri data hadis karena ketidak sesuaian data pada kita yang dijadikan rujukan, pada kitan shahih Bukhari yang digunakan tidak memiliki petunjuk nomor bab maupun nomor hadis, pada kitab Shahih Muslim tidak sesuai data yang ada di kamus hadis dengan data nomor yang ada pada kitab, demikian juga kitab Sunan al-Turmuzi. Hal ini diduga bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan tahun terbitan kita yang dimiliki penulis dengan rujukan kamus hadis.

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

⁵Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqi dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967) Jilid 2 h. 225

1. Riwayat *Imam al-Bukhari*

٧٩ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
لَأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجُهْلُ وَيَظْهَرَ الزَّنا وَيَكْثُرَ النَّسَاءُ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ
حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقِيَمُ الْوَاحِدُ⁶

Terjemah :

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya diantara tanda-tanda kiamat adalah sedikitnya ilmu dan merebaknya kebodohan, perzinahan secara terang-terangan, jumlah perempuan yang lebih banyak dan sedikitnya laki-laki, sampai-sampai (perbandingannya) lima puluh perempuan sama dengan hanya satu orang laki-laki.

٤٨٣٠ - حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْخَوْضِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ لَأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ بِهِ أَحَدٌ
غَيْرِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ
وَيَكْثُرَ الْجُهْلُ وَيَكْثُرَ الزَّنا وَيَكْثُرَ شُرْبُ الْخَمْرِ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ وَيَكْثُرَ النَّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ
لِحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقِيَمُ الْوَاحِدُ⁷

٥١٤٩ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ بِهِ غَيْرِي قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَظْهَرَ الْجُهْلُ وَيَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الزَّنا وَتُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ وَيَكْثُرُ
النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قِيَمُهُنَّ رَجُلًا وَاحِدًا⁸

⁶ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra), h. 28

⁷ *Ibid*, h. 187

⁸ *Ibid*, h. 241

٦٣١٠ - أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ شَيْبٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ أَخْبَرَنَا أَنَسٌ قَالَ لِأَحَدِنَاكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْوهُ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ وَإِنَّمَا قَالَ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجُهْلُ وَيُشْرَبَ الْحُمْرُ وَيُظْهَرَ الزَّنا وَيَقِلَّ الرَّجَالُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِلْحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمِ الْوَاحِدِ⁹

2. Riwayat Imam Muslim

٤٨٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعَتْ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعَهُ مِنْهُ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجُهْلُ وَيُفْشَوُ الزَّنا وَيُشْرَبَ الْحُمْرُ وَيَذْهَبَ الرَّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قَيْمٍ وَاحِدٍ

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ بَشْرٍ وَعَبْدَةَ لَا يُحَدِّثُكُمْوهُ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ¹⁰

3. Riwayat Imam al-Turmuzi

٢١٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجُهْلُ وَيُفْشَوُ الزَّنا وَيُشْرَبَ الْحُمْرُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قَيْمٍ وَاحِدٍ

⁹ *Ibid*, h. 194

¹⁰ Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)

قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ¹¹

4. Riwayat Imam Ibnu Maja'

٤٠٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ بِهِ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُهُ مِنْهُ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُو الزُّنَا وَيُشْرَبَ الْحَمْرُ وَيَذْهَبَ الرَّجَالُ وَيَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قِيَمٌ وَاحِدٌ

B. I'tibar Sanad Hadis

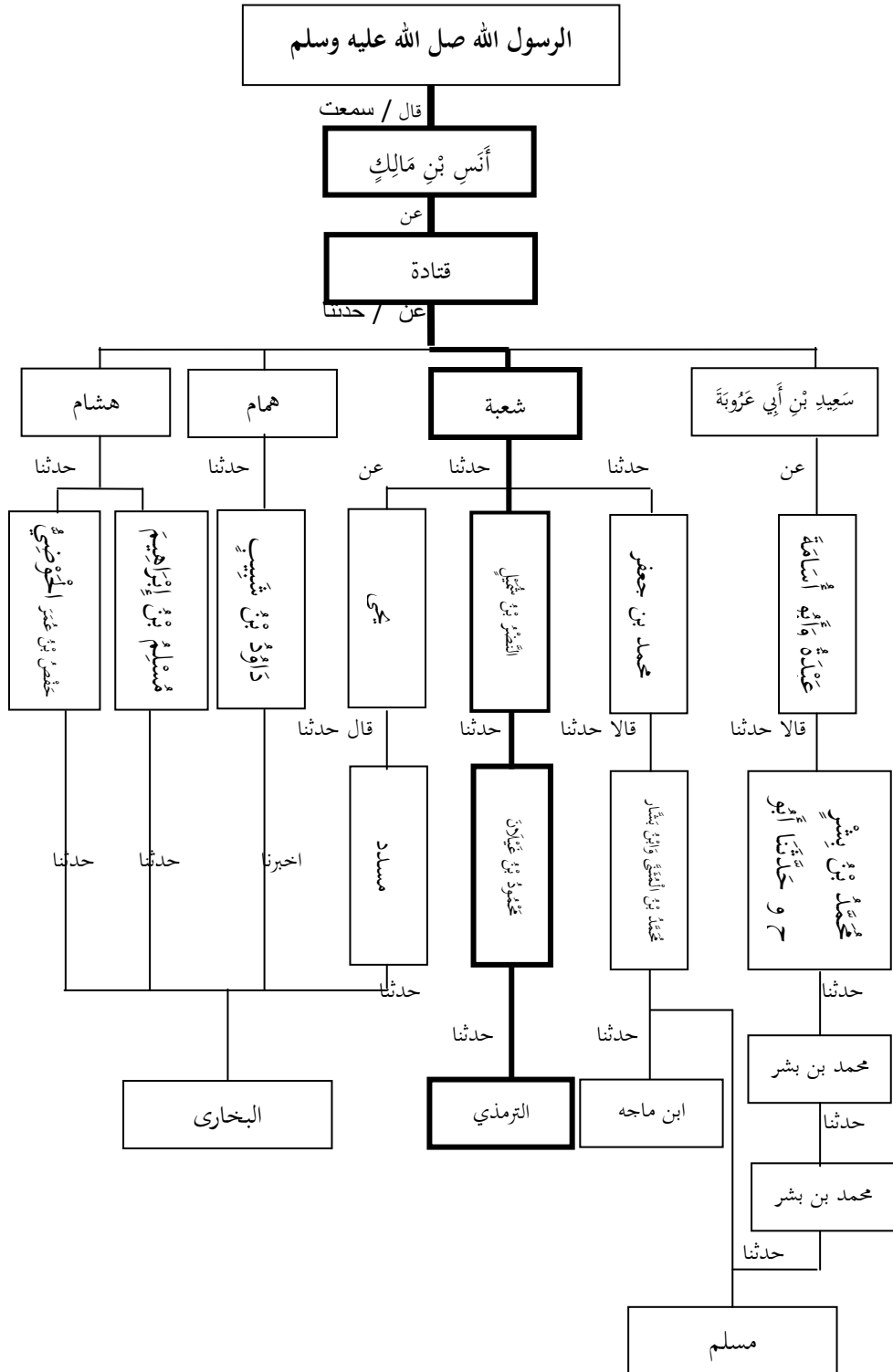
Untuk memperjelas kualitas hadis yang sementara diteliti, perlu melakukan *I'tibar al-sanad* yakni untuk memperhatikan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis, sekaligus untuk menunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., sehingga dapatlah diketahui bahwa hadis yang dikaji berstatus sebagai hadis mutawatir atau hadis *ahad*, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* atau *dha'if*.

Untuk penggambaran persambungan sanad suatu hadis, perlu dibuatkan skema seluruh sanad hadis yang dikaji atau diteliti. Dalam skema tersebut akan nampak jalur-jalur yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, disamping itu akan terlihat ada atau tidak adanya *muttabi* atau sanad pendukung.

Perhatikan skema sanad hadis berikut :

¹¹ Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad bin Abbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)

SKEMA SANAD HADIS



Pada skema di atas juga diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, qala haddatsani, qala sami'tu, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa perawi hadis menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari tujuh jalur yang ada dari empat orang mukharrij :

1. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur (1) Musaddad, (2) Yahya, (3) Syu'bah, (4) Qatadah, (5) Anas bin Malik,
2. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur (1) Hafsh bin Umar Al Haudli (2) Hisyam (3) Qatadah (4) Anas radliallahu 'anhu,
3. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur (1) Muslim bin Ibrahim (2) Hisyam (3) Qatadah (4) Anas radliallahu 'anhu,
4. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur (1) Dawud bin Syabib (2) Hammam (3) Qatadah (4) Anas
5. Sanad hadis pada riwayat Muslim pada jalur (1) Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar (2) Muhammad bin Ja'far (3) Syu'bah (4) Qatadah (5) Anas bin Malik. Riwayat Muslim (matan hadis yang sama) pada jalur sanad yang lain (1) Abu Bakr bin Abu Syaibah (2) Muhammad bin Bisyr (3) Abu Kuraib (4) 'Abdah dan Abu Usamah (5) Sa'id bin Abu 'Urwah (6) Qatadah (7) Anas bin Malik
6. Sanad hadis pada riwayat at-Turmuzi pada jalur (1) Mahmud bin Ghailan (2) An-Nadlr bin Syumail (3) Syu'bah (4) Qatadah (5) Anas bin Malik
7. Sanad hadis pada riwayat Ibnu Maja pada jalur (1) Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna (2) Muhammad bin Ja'far (3) Syu'bah (4) Qatadah (5) Anas.

Sanad dari empat *mukharrij* tersebut yang melalui tujuh jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* kedua yakni Qatadah dari Anas bin Abd. Maliki.

Selanjutnya pada urutan periwayatan hadis dalam sanad terdapat *muttabi* (pendukung) yaitu; Hafsah ibn Umar *muttabi*' terhadap Muslim ibn Ibrahim ataupun sebaliknya, demikian pula Yahya dan Muhammad bin Ja'far baik *muttabi* terhadap An-Nadlr bin Syumail pada kalangan *tabaqah* keempat atau *tabiin at-tabiin*, selanjutnya pada kalangan *tabiin* diantaranya; Hisyam, Hammam, dan Su'bah adalah *muttabinya* Sa'id ibn Abu Urwah (demikian juga sebaliknya).

Jika diperhatikan skema sanad hadis di atas menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Gharib*¹² sebab pada *tabaqah* sahabat, *tabi'in* maupun *tabi'it tabi'in* hanya terdapat satu orang periwayat.

C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis *marfu'*, karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw.¹³ Dengan menyatakan: menyaksikan dan mendengar langsung peristiwa dan perkataan Nabi Saw., hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan kritik sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal

¹² Lihat. TM. Hasbih Ash-Shiddieqy, *Sejaran dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1974), h. 379

¹³ Ibid

ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat At-Turmuzi, dengan pertimbangan bahwa dari empat *murarrij* terhadap tujuh jalur sanad yang ada pada hadis yang diteliti, menurut penilaian para ulama At-Turmuzi menduduki rangking keempat setelah Bukhari, Muslim, dan Abu Daud.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat At-Turmuzi melalui Mahmud bin Ghailan, An-Nadlr bin Syumail, Syu'bah, Qatadah, Anas bin Malik. Anas bin Malik sebagai sanad terakhir yang berstatus sebagai sahabat tidak lagi diberi penilaian atasnya, karena para ulama sepakat bahwa para sahabat adalah bersifat adil, demikian juga Imam At-Turmuzi sebagai *mukharrij*, tidak diberi penilaian atasnya, karena ulama telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabiht*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat At-Turmuzi yang diteliti tentang kredibilitasnya adalah (1) Mahmud bin Ghailan (2) An-Nadlr bin Syumail (3) Syu'bah (4) Qatadah.

1) Mahmud bin Ghailan

- a) Nama lengkapnya : Mahmud bin Ghailan.
Tinggal di Bagdad, wafat tahun 239H
- b) Kuniyahnya : Abu Ahmad
- c) Gurunya antara lain : Azhar bin Saad, An-Nadlr bin Syumail, Azhar bin Qasim, Abd Razak ibn Hammam, Abdullah ibn Bakr ibn Habiib.
- d) Muridnya antara lain : Imam Muslim, Turmuzi, Nasa'i, Ibnu Maja, Ahmad bin Hambal.

e) Komenta kriti ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Nasa'i	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam ats-Tsiqaat	
Maslamah bin Qasim	Tsiqah	
Adz Dzahabi	Hafidz	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Mahmud bin Ghailan pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Mahmud bin Ghailan termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

2) An-Nadlr bin Syumail

- a) Nama lengkapnya : An-Nadlr bin Syumail
Tinggal di Himsh, tahun 203H
- b) Kuniyahnya : Abu al-Hasan
- c) Gurunya antara lain : Ismail bin Yunus bin Abu Ishak, Syu'bah bin al-Hajjaj, Sa'id bin Abi Urwah, Sulaiman bin Mughira, Shalih bin Ani al-Akhdar.
- d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Ishaq, Ishaq bin Ibrahim bin Mukhalid, Khalad bin Aslan, Mahmud bin Ghailan, Raja' bin Marjii bin Rafi'i

e) Komentas kriti ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Nasa'i	Tsiqah	
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Abu Hatim	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah tsabat	
Adz-Dzahabi	Syaikh	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap An-Nadlr bin Syumail pada umumnya krikus hadis memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa An-Nadlr bin Syumail termasuk periwayat yang *tsiqah* dan *dhabith*.

3) Syu'bah

- a) Nama lengkapnya : Syu'bah bin al-Hajjaj bin al-Warad
Tinggal di Bashrah, tahun 160H
- b) Kuniyahnya : Abu Bistham
- c) Gurunya antara lain : Adam bin Abi Iyas, Qatadah bin Da'amah, Ibrahim bin Muhammad bin Harits, Ibrahin bin Mukhtar, Ismail bin Ibrahim, Basyir bin Umar bin Hakim
- d) Muridnya antara lain : Isbath bin Muhammad bin Abd Rahman, Ismail bin Yunus bin Abi Ishaq, Khalid bin Harits, Sa'id bin Rabi'I, Sa'id bin Umar, An-Nadlr bin Syumail
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al- Ajli	Tsiqah tsabat	
Ibnu Sa'd	Tsiqah Ma'mum	
Abu Daud	Tidak ada seoangpun yang lebih baik hadisnya	
Ats-Tsauri	Amirul Mukminin fil Hadits	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah Hafidz	
Adz-Dzahabi	Tsiqah Hujjah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Syu'bah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa Syu'bah termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

4) Qatadah

- a) Nama lengkapnya : Qatadah bin Da'amah bin Qatadah
Tinggal di Bashrah, wafat tahun 117H
- b) Kuniyahnya : Abu al-Khaththab
- c) Gurunya antara lain : Abu Sa'id, Abu Umar, Anas bin Malik, Ibrahim bin Yazid, Ishaq bin Abdullah bin Harits bin Naufal, Hasan bin Bilal
- d) Muridnya antara lain : Ibnu bin Yazid, Ibrahim bin Abd Malik, Ismail bin Abd Halid, Syu'bah bin al-Hajjaj, Jarir bin Hizam bin Zayyid, Hasan bin Zakkun.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Muhammad bin Sa'd	Tsiqah Ma'mum	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah Tsabat	
Adz Dzahabi	Hafidz	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Qatadah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Qatadah termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, bahkan lebih mempertegas ayat-ayat al-Qur'an tentang kepastian akan datangnya hari kiamat, yang

ditetapkan Allah sebagai sesuatu yang rahasia dengan tujuan menjadi motivasi bagi umat manusia untuk mempersiapkan diri dengan bekal ketaqwaan kepadaNya. Dengan ditunjukkannya tanda-tanda sebagaimana yang dikemukakan dalam matan hadis diharapkan dapat menjadi bahan analisa dan instropeksi diri terhadap kualitas iman dan kualitas ibadahnya.

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh empat orang *mukharrij* melalui tujuh jalur yang kesemuanya bertemu pada “Qatada” dari Anas bin Malik dan sampai kepada Rasulullah Saw. Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*¹⁴

D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat At-Turmuzi dari Anas bin Malik, maupun jalur yang selainya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Ibnu Maja adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*,

¹⁴ Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Tahdzīb*, h. 542, 632, 741

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* tentang anak yang meninggal dunia dalam usia yang kanak-kanak dapat menjadi penolong bagi ibunya (orang tuanya) untuk tidak terkena azab neraka :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Turmuzi dan Sunan Ibnu Maja, berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*..
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur Muslim diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw. Melalui sahabat Anas bin Malik, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima.
3. Kandungan hadis ini akan menjadi nasehat dan pintu kewaspadaan bagi siapa saja yang mengimani Allah, Rasul dan Hari Kiamat.

B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *'Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930)
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz 4)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Ahmad bin Hambal, *Software Hadith al-Kutub al-Tis'ah*, hadis ke 7815
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadits*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad bin Abbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)

